

Kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo Sebagai Objek Lukisan

The Activity Of Buruh Gendong Pasar Beringharjo as Object Painting

Oleh: Miftachul Chanif, psr fbs uny, Email: miftahans99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, proses visualisasi dan bentuk lukisan dengan judul “*Kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo Sebagai Objek Lukisan*”. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksperimentasi, visualisasi, dan pendekatan pada karya naturalisme. Hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut: 1) Konsep yaitu menunjukkan kegiatan buruh gendong yang divisualkan melalui penggambaran objek-objek yang ada di dalamnya dengan menampilkan nuansa dramatik dengan pengolahan gelap terang melalui pencahayaan pada objek yang dikerjakan secara mendetail dan latar belakang yang gelap. Serta divisualkan dengan hitam putih dan menggunakan goresan *scratching/scratchboard*. 2) Tema penciptaan lukisan adalah menampilkan objek-objek Buruh Gendong Pasar Beringharjo seperti mulai dari prosesi mengambil barang yang ada di mobil box, mengangkat ke tempat tujuan, dan menata. 3) Proses visualisasi diawali dari melapisi kanvas yang masih mentah, membuat latar belakang, sketsa di atas kanvas, menggores kanvas dan *finishing*. 4) Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan naturalistik dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah dan mengurangi objek. Karya yang dikerjakan sebanyak 9 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu; *Ngatur Strategi (100x130 cm)*, *Tak Sebanding*, *Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah (100x130 cm)*, *Kelewat Batas (80x100 cm)*, *Ora Obah Ora Mamah I (90x110 cm)*, *Ku Jalani*, *Tanpa Retorika I (90x110 cm)*, *Ku Jalani*, *Tanpa Retorika II (110x140 cm)*, *Ora Obah Ora Mamah II (110x150 cm)*, *Tan Soyo Katah*, *Tan Soyo Bungah (110x160 cm)*, *The Journey Of The Mighty Buruh Gedong (150x180 cm)*.

Kata kunci : Kegiatan Buruh Gendong, Luksian

Abstract

The aims of this paper is to describe the concept, theme, visualization process and form of paintings entitled "The Activity of Buruh Gendong Pasar Beringharjo as Object Painting". The methods used in the creation of paintings are observation, experimentation, visualization, and naturalism approaches. The results are : 1) Concept of paintings are depicting the art of activites Buruh Gendong that visualized trough the depiction of objects in it with resulting in the creation of this painting with a dramatic attempt to show shades of light and dark processing trough illumination on an object that is done in detail and a dark processing background. As well as visualized in black and white and using scratching/scratchboard technique. 2). Them creation of a painting is to show the objects of Buruh Gendong Pasar Beringharjolike the start of the procession taking the items in the truck, transporting to the destination and arraging. 3). Visualization process is started by coat the raw canvas, create background, sketched on canvas, proceed with the process of scraping in the canvas and the latter process is finishing. 4). Form of the produced paintings are naturalism paintings by merging, adding and subtracting objects. The undertaken works are 9 various sizes paintings, namely : Ngatur Strategi (100x130 cm), Tak Sebanding, Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah (100x130 cm), Kelewat Batas (80x100 cm), Ora Obah Ora Mamah I (90x110 cm), Ku Jalani, Tanpa Retorika I (90x110 cm), Ku Jalani, Tanpa Retorika II (110x140 cm), Ora Obah Ora Mamah II (110x150 cm), Tan Soyo Katah, Tan Soyo Bungah (110x160 cm), The Journey Of The Mighty Buruh Gedong (150x180 cm).

Keywords: *The Activity Of Buruh Gendong, Painting*

PENDAHULUAN

Pasar Beringharjo merupakan pasar tertua dan keberadaannya mempunyai nilai historis dan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pasar Beringharjo tumbuh dan berkembang seiring dengan keberadaan kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang bangunan fisiknya didirikan pada awal abad ke-18.

Pasar Beringharjo juga tidak lepas dari para pekerja kaum buruh gendong. Para buruh gendong pekerjaannya adalah mengangkat barang-barang baik dari distributor ataupun konsumtor. Jika dari distributor, biasanya mereka yang sudah menjadi pelanggan tetap, namun juga ada pula yang "*siapa cepat dia dapat*", artinya siapa yang menjemput distributor yang baru datang itu, maka dia akan mendapatkan pekerjaan untuk mengangkat barang yang ada. Apabila dari konsumen biasanya mereka ada yang menawarkan diri tapi ada juga yang memenuhi panggilan konsumen tersebut.

Kegiatan Buruh Gendong ini sangat menarik untuk diangkat dalam tema lukisan ini, antara lain adalah karena gerak tubuhnya saat mengangkat barang dengan posisi badan yang sedikit membungkuk dan kekuatannya saat mengangkat barang juga merupakan salah satu hal kemenarikan yang dimiliki Buruh Gendong, karena seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa kebanyakan pekerja Buruh Gendong sudah lanjut usia, dengan keadaan tubuh yang terlihat ringkih namun mampu untuk memikul atau menggendong beban yang berat.

Seni lukis merupakan cabang seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan unsur dan prinsip seni rupa, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun cair) diatas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak diikuti oleh perhitungan (Humar Sahman, 1993: 55).

Dalam menciptakan karya seni, seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya seperti misalnya; agama, budaya, adat-istiadat dan lain sebagainya, oleh sebab itu setiap karya seni akan mencerminkan latar belakang nilai-nilai budaya masyarakatnya, dan merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas kesenimannya (Sumardjo, 2000: 133).

Alangkah indah dan bahagianya kita apabila semua orang hidup saling memperhatikan kebutuhan yang lain serta tolong menolong, memandang bumi ini sebagai rumah bersama, segala kebaikan diwujudkan demi kelangsungan hidup yang harmonis. Setiap orang dapat mengembangkan dirinya dan berpartisipasi memajukan dunia yang semakin manusiawi. Setiap orang mendapatkan apa yang menjadikan dirinya cukup, saling member pada yang berkekurangan. Di atas bumi seperti di dalam surga, Tondo (2015:3)

Dalam proses penciptaan lukisan, penulis mendapat inspirasi dari beberapa pelukis dalam

dan luar negeri. Diantaranya adalah Tondo Suryaning Buwono, Purwanto dan Thomas Ott. Mereka semua adalah pelukis yang memiliki karakter dan ciri khas masing-masing dalam lukisanya. Studi tentang karya-karya mereka sedikit banyak telah mempengaruhi penulis dalam proses penciptaan lukisan. Seperti memilih tema hingga teknik yang mereka gunakan dalam melukis.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi Tema

Proses eksplorasi tema dilakukan untuk menemukan tema yang pas tentang Buruh Gendong Pasar Beringharjo, dan kegiatannya pada saat bekerja. Penulis dalam memperoleh tema tentang kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan obserfasi langsung ke pasar Beringharjo yang terletak di Jalan Ahmad Yani didekat jantung atau pusat kota Yogyakarta, dengan cara ini penulis dapat melihat secara langsung berbagai macam kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo. Cara lain yang penulis lakukan yaitu melalui media elektronik seperti Camera, Internet, maupun media cetak. Setelah mendapat tema yang cocok, dimulailah eksplorasi teknik dengan jalan sket kasar pada kertas atau sket langsung pada kanvas.

2. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik bertujuan untuk mendapatkan kemungkinan–kemungkinan bentuk visual yang dapat dicapai dengan teknik *blok*, *scratching/scrathboard* dan *cross-heatching* yang telah disesuaikan dengan tema lukisan. Awalnya setelah mendapatkan foto

Kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo yang menggambarkan tema yang diinginkan, selanjutnya penulis membuat sket pada kertas.

3. Eksekusi atau Visualisasi

Eksekusi atau Visualisasi pada lukisan dimulai dari mendasari kanvas yang masih mentah. Kanvas yang sudah tebantang terlebih dahulu didasari dengan warna putih, proses pendasaran ini menggunakan cat warna putih dengan 6 (enam) kali lapisan, karena agar memudahkan saat proses *mengerik*. Karena saat penulis eksperimen dengan menggunakan lapisan warna sebanyak 2 (dua) kali hasilnya tidak sesuai yang diharapkan, *proses pengerikannya tidak bisa maksimal*. Setelah itu dimulailah proses pewarnaan dengan teknik *blok* di atas kanvas dengan kuas dan menggunakan warna hitam. Proses pewarnaan dengan teknik *blok* ini termasuk bagian dari pembuatan *background*. Kemudian setelah cat kering dimulai proses sket pada kanvas secara langsung dan untuk proses *megerik* menggunakan teknik *scratching/scratchboard*, dan menggunakan teknik *cross-heatching* untuk proses mengarsir.

4. Finishing

Finishing merupakan tahap akhir dalam penciptaan sebuah lukisan. Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek yang ditonjolkan. Jika semuanya dirasa telah sesuai, maka langkah selanjutnya yaitu, menyematkan identitas perupa ke dalam lukisan. Identitas tersebut berupa nama perupa dan tahun penyelesaian lukisan. Langkah terakhir dari *finishing* yaitu, melapisi lukisan dengan pernis atau *clear* agar warna padalukisan terlihat lebih tajam dan terlindung dari goresan.

PEMBAHASAN

a. Konsep

Konsep awal dalam penciptaan lukisan adalah melukiskan Kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo dan penulis juga menerapkan konsep hitam putih di dalamnya. Penulis membuat konsep Buruh Gendong dengan warna hitam putih adalah bentuk tekanan batin yang dialami penulis saat melihat buruh gendong sedang bekerja. Karena di zaman modern ini ada sekumpulan orang hidupnya sangat berat, memikul beban yang berat pula. Upah yang mereka dapat seolah-olah tidak sebanding dengan kaki melangkah. Namun meskipun dengan kondisi seperti itu, mereka penuh semangat dalam melaksanakan tugasnya demi untuk mencukupi kebutuhan.

b. Tema

Tema penciptaan lukisan adalah menampilkan objek-objek Buruh Gendong Pasar Beringharjo berbagai ragam gerak serta momen yang ada di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, penciptaan lukisan ini mengambil tema berdasarkan. Dari semua lukisan menampilkan figur Buruh Gendong yang sedang melaksanakan tugas di Pasar Beringharjo. Mulai dari prosesi mengambil barang yang ada di mobil box, mengangkut ke tempat tujuan, dan menata.

c. Proses Visualisasi

1. Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk yang hadir pada kegiatan Buruh Gendong serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas

kanvas. Sketsa dikerjakan dengan menggunakan pensil diatas kertas. Sketsa ini masih dapat dikembangkan lagi dari segi bentuk dan garis ketika dikerjakan di atas kanvas.

2. Mendasari Kanvas Mentah

Dalam membuat dasaran pada kanvas tidak hanya untuk menutup lubang pori-pori yang ada pada kanvas saja, namun pendasaran kanvas ini sangat banyak pengaruhnya terhadap teknik yang penulis gunakan saat menggores yaitu teknik *sratching/scratchboard*. Pada mulanya penulis eksperimen menggunakan dua lapis dasaran warna putih, setelah kering kemudian di *blok* dengan warna hitam, namun dalam proses *mengerik* penulis banyak mengalami ketidak sempurnaan dalam proses tersebut.. Merk cat yang digunakan adalah cat *Propan*, sebuah cat yang mengandung ultra proof yaitu bahan kedap air yang berfungsi sebagai pelapis anti bocor. Terbuat dari campuran disperse elastomer sintetik, zat warna dan filter dalam air, yang setelah kering membentuk lapisan yang sangat kenyal dan elastis.

3. Pembuatan Background.

Setelah selesai mendasari kanvas yang mentah langkah selanjutnya yaitu membuat background dengan teknik blok dengan warna hitam. Dalam menggunakan teknik blok dengan warna hitam ini penulis hanya ingin memfokuskan terhadap objek yaitu Buruh Gendong dan pemilihan warna hitam ini merupakan konsep penulis saat membuat karya yaitu konsep hitam putih dalam melukiskan objek Buruh Gendong.

4. Pembuatan Sketsa di atas Kanvas

Pembuatan sketsa ini dilakukan saat warna background sudah rata dan kering. Sebelumnya penulis membuat sketsa di atas kertas, kemudian penulis mengembangkan sketsa di atas kanvas dengan lebih detail dari pada sebelumnya. Proses sketsa ini penulis menggunakan pensil warna putih, karena background yang telah dibuat menggunakan warna gelap, agar terlihat kontras maka penulis menggunakan pensil warna putih untuk membuat sketsa di atas kanvas.

5. Mengarsir

Proses mengarsir ini dilakukan setelah sketsa di atas kanvas sudah selesai. Dalam mengarsir ini penulis menggunakan teknik arsiran silang atau yang lebih dikenal dengan sebutan *cross-hatching*. Proses ini sangat memerlukan namanya kesabaran, ketlatenan, dan ketelitian, karena besar ujung alat untuk mengarsir sebesar ujung jarum.

6. Finishing

Proses ini dilakukan melalui pengontrolan secara keseluruhan dari bentuk, garis, warna dan objek yang ditonjolkan. Jika semuanya dirasa telah sesuai langkah selanjutnya yaitu, menyematkan identitas perupa ke dalam lukisan. Identitas tersebut berupa nama dan tahun penyelesaian lukisan. Pembubuhan identitas ini dimaksudkan, sebagai citra pribadi yang dapat memberi informasi kepada publik mengenai pencipta. Pembuatan identitas pada lukisan bertujuan untuk membedakannya dengan pencipta lainnya, serta memberikan suatu kekuatan yang sah untuk mempertahankannya bila karya itu dijiplak.

Identitas ditulis dengan tulisan “Han’s” serta penambahan tahun penyelesaian karya. Langkah

terakhir dari *finishing* yaitu, melapisi lukisan dengan pernis atau cat *clear Aqua Lacquer* merk *Propan* agar warna pada lukisan terlihat lebih pekat, terhindar dari debu dan untuk ketahanan lukisan itu sendiri.

d. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan dengan visualisasi yang sesuai dengan objeknya, seperti perhitungan anatomi, dengan interpretasi menggabungkan, menambah dan mengurangi objek, serta mengolah gelap terang, hal ini merupakan upaya untuk menampilkan nuansa dramatik pada lukisan. Proses penciptaan karya seni lukis tersebut menghasilkan sembilan buah bentuk lukisan dengan judul sebagai berikut; Ngatur Strategi (100x130 cm), Tak Sebanding, Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah (100x130 cm), Kelewat Batas (80x100 cm), Ora Obah Ora Mamah I (90x110 cm), Ku Jalani, Tanpa Retorika I (90x110 cm), Ku Jalani, Tanpa Retorika II (110x140 cm), Ora Obah Ora Mamah II (110x150 cm), Tan Soyo Katah, Tan Soyo Bungah (110x160 cm), The Journey Of The Mighty Buruh Gedong (150x180 cm).

FOTO KARYA

1. Ngatur Strategi



Gambar 1. Ngatur Strategi
Cat Akrilik di atas Kanvas
100cmx 130cm, 2017

2. Tak Sebanding, Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah”



Gambar 2. Tak Sebanding, Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah
Cat Akrilik di atas Kanvas
100cmx 130cm, 2017

3. Kelewat Batas



Gambar 3. Kelewat Batas
Cat Akrilik di atas Kanvas
80cmx 100cm, 2017

4. Ora Obah Ora Mamah I



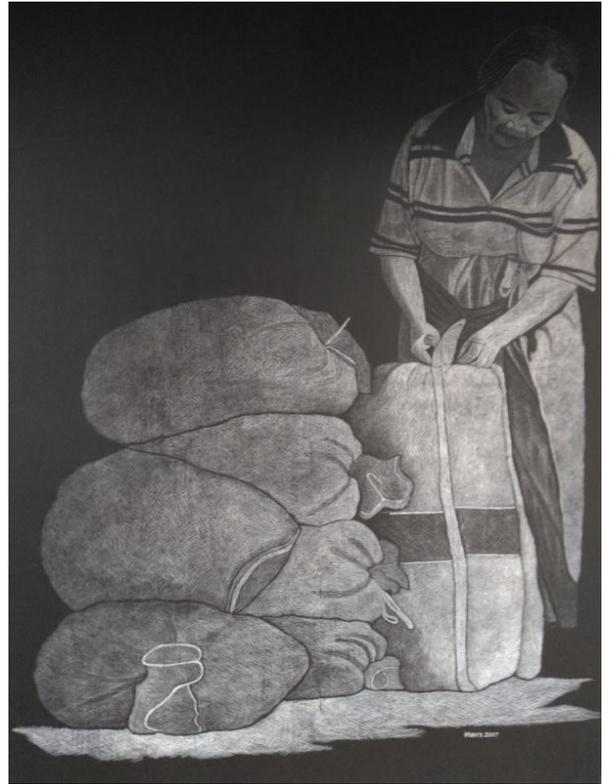
Gambar 4. Ora Obah Ora Mamah I
Cat Akrilik di atas Kanvas
90cmx 110cm, 2017

5. Ku Jalani, Tanpa Retorika I!



Gambar 5. Ku Jalani, Tanpa Retorika I!
Cat Akrilik di atas Kanvas
90cmx 110cm, 2017

6. Ku Jalani, Tanpa Retorika II



Gambar 6. "Ku Jalani, Tanpa Retorika II"
Cat Akrilik di atas Kanvas
110cmx 140cm, 2017

7. Ora Obah Ora Mamah II



Gambar 7. Ora Obah Ora Mamah II
Cat Akrilik di atas Kanvas
110cmx 150cm, 2017

8. Tan Soyo Katah Tan Soyo Bungah



Gambar 8.Tan Soyo Katah Tan Soyo Bungah
Cat Akrilik di atas Kanvas
110cmx 160cm, 2017

9.The Journey Of The Mighty Buruh Gendong



Gambar 9.The Journey Of The Mighty Buruh Gendong
Cat Akrilik di atas Kanvas
150cmx 180cm, 2017

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep dalam penciptaan lukisan adalah melukiskan Kegiatan Buruh Gendong. Kemudian divisualkan melalui penggambaran objek-objek yang ada di dalamnya. Pada proses visualisasi dilukiskan secara naturalistik, dengan interpretasi yaitu menggabungkan, menambah ataupun mengurangi objek yang dianggap mempengaruhi komposisi. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media *acrylic* diatas kanvas dengan teknik pewarnaan menggunakan teknik *blok*, proses membuat goresan di atas kanvas menggunakan teknik *scratching/scratchboard* dan dalam mengarsir menggunakan teknik *cross-hatching*.

Tema penciptaan lukisan adalah menampilkan objek-objek Buruh Gendong Pasar Beringharjo berbagai ragam gerak serta momen yang ada di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, penciptaan lukisan ini mengambil tema berdasarkan. Tema besar yang penulis angkat dalam penciptaan lukisan ini adalah “Kegiatan Buruh Gendong Pasar Beringharjo”. Dari semua lukisan menampilkan figur Buruh Gendong yang sedang melaksanakan tugas di Pasar Beringharjo. Mulai dari prosesi mengambil barang yang ada di mobil box, mengangkat ke tempat tujuan, dan menata.

Proses visualisasi diawali dengan dengan proses mendasari kanvas mentah dengan menggunakan cat putih, setelah kering proses selanjutnya yaitu memberi warna hitam pada kanvas dengan teknik *blok*. Kemudian setelah itu membuat sketsa di atas kanvas dan dilanjutkan

KESIMPULAN

dengan menggores kanvas dengan teknik *scratching/scratchboard* dan menggunakan bentuk arsiran silang atau *cross-hatching*.

Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan dengan visualisasi yang sesuai dengan objeknya, seperti perhitungan anatomi, penggambaran draperi kain, dan mengarsir objek yang dilukiskan secara realistik dengan interpretasi menggabungkan, menambah dan mengurangi objek, serta mengolah gelap terang, hal ini merupakan upaya untuk menampilkan nuansa dramatik pada lukisan. Proses penciptaan karya seni lukis tersebut menghasilkan sembilan buah bentuk lukisan realistik dengan judul sebagai berikut; “Ngatur Strategi (100x130)”, “Tak Sebanding, Hasil dengan Jumlah Kaki Melangkah (100x130)”, “Kelewat Batas (80x100)”, “Ora Obah Ora Mamah I (90x110)”, “Ku Jalani, Tanpa Retorika I(90x110)”, “Ku jalani, Tanpa Retorika II (110x140)”, “Ora Obah Ora Mamah II (130x150)”, “Tan Soyo Katah Tan Soyo Bungah (110x160)” dan “The Journey Of The Mighty Buruh Gendong (150x180)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Buwono, Tondo Suryaning. 2015. *Stop Masa Bodoh*. Yogyakarta : Bentara Budaya Yogyakarta.
- Shaman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB.